

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(STUDI KASUS PADA JAMAAH JUGURAN SYAFAAT  
DI PURWOKERTO)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**ONE FAIZ ATIK KUROHMAN  
NIM. 1717402163**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2021**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(STUDI KASUS PADA JAMA'AH JUGURAN SYAFAAT DI  
PURWOKERTO)**

**One Faiz Atik Kurohman  
NIM. 1717402163**

**ABSTRAK**

Kelompok orang-orang *Maiyah*, salah satu komunitas sosial yang mengkaji permasalahan realitas kehidupan dimana kelompok tersebut mengadakan kegiatan rutin (*Maiyahan*) dengan pola kegiatan yang menarik. Letak keunikan *Maiyahan* salah satunya adalah terjaganya semangat kesadaran bersama bahwa semua orang yang hadir berhak berbicara.

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), karena mengamati proses berlangsungnya kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada jamaah juguran syafaat di Purwokerto. Penelitian lapangan yaitu metode yang dilakukan peneliti untuk mengadakan pengamatan suatu keadaan alamiah disertai dengan pengumpulan data kualitatif. Pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Pertama, nilai akidah atau ketauhidan, Jamaah *Maiyah* memahami materi yang berkaitan erat dengan keyakinan dan kepercayaan jamaah itu sendiri. Kedua, nilai syariah, penerapan yang dilakukan oleh jamaah juguran syafaat yaitu seorang yang berjiwa baik haruslah mengatuh *syari'ah*, hukum-hukum yang terkait dengan fikih muamalat, yang membahas tentang bagaimana cara bermasyarakat yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan. Ketiga, nilai akhlak, Jamaah *Maiyah* dalam bermasyarakat haruslah bersikap sopan santun, bersikap anggap-ungguh ketika melayani yang lebih tua usianya dan juga menghormati sesama jamaah. Keempat, nilai kemasyarakatan, pengaturan pergaulan hidup manusia di atas bumi, misalnya pengaturan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan antarnegara, hubungan antarmanusia dalam dimensi sosial, dan lain-lain. Proses internalisainya dikelompokkan ke dalam 3 tahapan: Pertama, transformasi nilai, dengan pemberian informasi melalui ceramah dan pemberian contoh. Kedua, transaksi nilai, dengan adanya diskusi serta tanya jawab. Ketiga, transinternalisasi nilai, dengan adanya pendalaman dengan pengamalan dan penerapan.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai Pendidikan Islam, Juguran Syafaat.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
PEDOMAN TRANSLITASI .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Oprasional .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II</b> <b>INTERNALISASI NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM.....</b>	<b>15</b>
A. Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam.....	15
1. Pengertian Internalisasi .....	15
2. Pengertian Nilai Pendidikan Agama Islam .....	16
3. Fungsi Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam.....	18
4. Proses Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam .....	19
B. Jamaah Juguran Syafaat .....	25
1. Pengertian Jamaah.....	25
2. Pengertian Jamaah Juguran Syafaat .....	26

	3. Sejarah Juguran Syafaat .....	27
BAB III	METODE PENELITIAN.....	30
	A. Jenis Penelitian.....	30
	B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
	C. Objek Penelitian .....	31
	D. Sumber Data.....	31
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
	F. Uji Keabsahan Data.....	35
	G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV	INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI STUDI LAPANGAN JAMAAH MAIYAH DI PURWOKERTO.....	37
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37
	B. Penyajian Data .....	47
	C. Analisis Data .....	55
BAB V	PENUTUP.....	63
	A. Kesimpulan .....	63
	B. Saran.....	64
	C. Kata Penutup.....	64
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara teratur, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan merubah perilakunya ke arah yang lebih baik. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan dengan jelas bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Tujuan pendidikan nasional sebagaimana diuraikan, dapat dicapai melalui upaya sinergis dari berbagai pihak terkait dan berkepentingan dengan penyelenggara pendidikan.<sup>2</sup> Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan dasar dalam hidup, memiliki peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang. Terwujudnya sikap dan perilaku yang baik dari setiap individu merupakan tujuan utama dari sebuah pendidikan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Republik Indonesia bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dan tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

---

<sup>1</sup> UUD RI Nomor 20 Tahun 2003, BAB II PASAL 3, *Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar*, cet 1 (Bandung: Citra Umbara, 2008), hlm. 6.

<sup>2</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 66.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Undang-Undang tersebut mengarahkan peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan, terutama pendidikan nilai pada sebuah lembaga pendidikan. Pendidikan nilai adalah pendidikan yang mensosialkan dan menginternalisasikan nilai-nilai dalam diri seseorang. Penanaman dan pengembangan nilai tersebut merupakan suatu dimensi dari seluruh usaha pendidikan yang tidak hanya terfokus pada pengembangan ilmu, ketrampilan, teknologi, tetapi juga pengembangan aspek-aspek lainnya, seperti kepribadian, etik-moral, akhlak dan yang lainnya.<sup>4</sup>

Dalam lembaga pendidikan formal pengembangan akhlak mulia dan religious yang mengajarkan pendidikan nilai tentu saja menempati salah satu tugas dari suatu lembaga.<sup>5</sup> Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam pembentukan kepribadian manusia melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan.

Akan tetapi lembaga formal yang menjadi harapan dalam internalisasi nilai ternyata belum melakukan secara optimal. Menurut Musfiroh yang mengutip pendapat Thomas Lickona mengungkapkan ada sepuluh tanda perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa yaitu:<sup>6</sup>

Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, pengaruh peer-group yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, menurunnya etos kerja, semakin rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan

---

<sup>3</sup> UUD RI Nomor 20 Tahun 2003, BAB II PASAL 3, *Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI*, ... hlm. 6.

<sup>4</sup> Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif: Teori dan praktek*, (Yogyakarta: Press, 2009), hlm. 18.

<sup>5</sup> H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 30.

<sup>6</sup> Tadkirotun Musfiroh, *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter "dalam Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?",* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 26. Lihat Thomas Lickona, terj. Juma Abdu Wamaungo, *Educating for Character: Mendidik dan Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 20-30.

warga Negara, membudayanya ketidakjujuran, dan adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.

Apabila diperhatikan, ternyata kesepuluh tanda tersebut sudah ada di Indonesia. Konflik antar suku, agama, ras, golongan, merebaknya isu-isu moral kalangan remaja, tawuran antara pelajar tidak dapat dihindari, adanya konflik tersebut yang menjadi efek perusakan moral antara lain remaja.<sup>7</sup> Para pemimpin bangsa baik itu pejabat tinggi Negara, kepala instansi, kepala daerah dan anggota DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) yang semestinya menjadi teladan dan memegang amanah rakyat justru melakukan tindakan yang bertentangan dengan hukum seperti terlibat kasus-kasus asusila: pelecehan seksual, video porno, sampai pada praktek-praktek KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme). Contoh dalam tindakan KKN sudah sangat banyak dalam DPR seperti pelanggaran nilai moral baik oleh Lembaga Negara atau anggota dewan.<sup>8</sup> Berdasarkan hal tersebut pendidikan Islam sebagai salah satu pendidikan yang banyak mengajarkan nilai dipandang memiliki peranan yang sangat vital dalam membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk itu diperlukan pelaksanaan pendidikan agama yang lebih kondusif dan prospektif terutama dikalangan organisasi.

Pelaksanaan pendidikan Islam tidak mungkin dapat berhasil dengan baik sesuai dengan misinya bila hanya sekedar pada transfer atau pemberian ilmu pengetahuan agama sebanyak-banyaknya kepada anak didik, atau lebih menekankan aspek kognitif. Pembelajaran pendidikan Islam juga harus dikembangkan ke arah internalisasi nilai (afektif) dan yang dibarengi dengan aspek kognitif sehingga timbul dorongan yang sangat kuat untuk mengamalkan dan menaati ajaran dan nilai-nilai dasar agama yang telah diinternalisasikan dalam diri anak (psikomotorik) yang dapat memberikan pemahaman yang terbangun dari dalam diri.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Dadan Sumara, dkk, Kenakalan Remaja dan Penanganannya, *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol. 4, No. 2, Juli 2017, ISSN: 2442-448X, hlm. 346.

<sup>8</sup> Purnomo Sidi, Krisis Karakter dala Perspektif Teori Struktural Fungsional, *Jurnal Pengembangan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 2, No. 1, 2014, hlm. 77.

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 14.

Namun kenyataanya pendidikan Islam saat ini masih kurang *concern* dan konsisten terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan yang bersifat kognitif menjadi nilai yang perlu diinternalisasikan. Internalisasi nilai pendidikan Islam merupakan suatu proses memasukan nilai agar tertanam secara penuh di dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran Islam. Internalisasi ini terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama serta ditemukanya *posibilitas* untuk merealisasikanya dalam kehidupan nyata.<sup>10</sup>

Realitas di lapangan lulusan perguruan tinggi umum kurang memiliki pemahaman tentang ajaran-ajaran agama sehingga berimplikasi pada keimanan yang kurang kuat yang pada giliranya dapat menimbulkan krisis moral. Ini dikuatkan dengan pendapat Hidayat bahwa masih banyak terdapat kekeliruan dalam proses penerapan orientasi pendidikan agama Islam di perguruan tinggi.<sup>11</sup> Berdasarkan hal tersebut diperlukan adanya suatu pola pembinaan dan pengembangan diri beberapa individu yang kreatif dan mempunyai semangat tinggi untuk mempelajari Islam dengan memfasilitasi diri mengikuti kegiatan-kegiatan di luar jam kuliah maupun jam pekerjaan lain yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan agamanya. Salah satu alternatif kegiatan keagamaan yang sering menjadi pilihan beberapa individu yaitu kegiatan komunitas sosial yang mengkaji permasalahan realitas kehidupan.

Kelompok orang-orang *Maiyah*, salah satu komunitas sosial yang mengkaji permasalahan realitas kehidupan dimana kelompok tersebut mengadakan kegiatan rutin (*Maiyahan*) dengan pola kegiatan yang menarik. Letak keunikan *Maiyahan* salah satunya adalah terjaganya semangat kesadaran bersama bahwa semua orang yang hadir berhak berbicara. Semua yang hadir berhak untuk mengemukakan kebenaran menurut versinya masing-masing dan tidak ada paksaan untuk menyetujui atas pendapat yang dikemukakan. Semua

---

<sup>10</sup> Muhamad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 10.

<sup>11</sup> Muhammad Zaki, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Berbasis Multikulturalisme*, *Nur El-Islami*, Vol. 2, No. 1, April 2015, hlm. 49.

orang memiliki kebebasan yang sama untuk menentukan setuju atau tidak setuju.

Jika ditarik lebih detail, suasana kegiatan yang dihadiri oleh banyak orang diberbagai tempat ini, dalam diri setiap *Jamaah Maiyah* yang kemudian sering disebut sebagai kegiatan Juguran Syafaat seolah sudah tertanam sebuah kesadaran untuk bersama-sama menjaga setidaknya tiga bentuk keamanan satu sama lain; keamanan martabat, kemananan harta dan keamanan nyawa. Lahirnya kesadaran disetiap individu tersebut menghasilkan output berupa tertibnya jalannya sebuah kegiatan. Seperti yang kita ketahui dalam dunia *mainstream*, sebuah acara yang dihadiri oleh banyak sekali massa setidaknya pihak panitia mempersiapkan petugas keamanan untuk menjaga tertibnya berjalannya sebuah acara yang besar. Ternyata hal tersebut tidak berlaku di *Maiyahan*. Hal ini karena setiap individu memiliki kesadaran yang tinggi untuk mengamankan satu sama lain. Dapat dilihat, meskipun laki-laki dan perempuan duduk lesehan tanpa sekat, tidak pernah terjadi perbuatan asusila yang dilakukan oleh mereka.<sup>12</sup>

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Rizki Dwi Rahmawan selaku koordinator maiyyah se-jawa tengah yang dilakukan acara maiyyah melalui pengamatan langsung terhadap anak-anak yang mengikuti kegiatan juguran syafaat terdapat perbedaan yang signifikan dari sisi karakter agama Islamnya dan tata kramanya sebelum jamaah mengikuti juguran syafaat dengan setelah jamaah mengikuti juguran syafaat. Hal ini dapat ditunjukkan setelah jamaah mengikuti kegiatan juguran syafaat ia menjadi terbiasa terlatih tenang, bijaksana, dan menjunjung tinggi akhlak dan ketauhidan dalam segala hal, jamaah yang dulunya selalu kurang bijaksana setelah mengikuti juguran syafaat kini lebih bijaksana. Salah satu contohnya antara lain ketika dalam memutuskan permasalahan, ia tidak mau tergesa gesa.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Fahmi Agustian, *Maiyah* Sebagai Kata Kerja, Esai, 26 April 2016.

<sup>13</sup> Wawancara kepada Rizki Dwi Rahmawan selaku koordinator maiyyah se-jawa tengah di Angkringan Unsoed, pada 17 Juni 2021 pukul 22.00 WIB

Dalam Juguran Syafaat membahas masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok sehingga jamaah yang hadir juga dapat menyerap berbagai informasi untuk diri sendiri. Sifat dari kegiatan ini adalah umum, tidak rahasia, siapapun dalam berbagai kalangan atau tingkatan sosial boleh langsung menjadi anggota *Maiyah* tanpa adanya syarat-syarat untuk diterima menjadi anggota. Disetiap akhir kegiatan selalu ada evaluasi baik evaluasi proses, evaluasi isi, evaluasi dampak kepada anggotanya maupun di sosial media. Terdata hingga hari ini 50 Simpul *Maiyah* tersebar di berbagai daerah dengan ciri khas masing-masing, tidak ada penyeragaman apalagi perintah yang sifatnya instruksi, mereka secara mandiri menyelenggarakan *Maiyahan* secara swadaya, guyub dan bebrayan.

Berdasarkan permasalahan dan uraian tersebut, peneliti kemudian tertarik untuk meneliti “internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan melakukan studi kasus pada jamaah juguran syafaat di Purwokerto.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional penelitian ini adalah:

### **1. Internalisasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi merupakan suatu proses penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan lain sebagainya.

Internalisasi diartikan sebagai proses pembentukan sikap ke dalam diri seseorang melalui beberapa tahap yaitu arahan, binaan dan bimbingan secara mendalam agar terciptanya sikap dan tingkah laku yang diharapkan.<sup>14</sup> Internalisasi juga dapat diartikan sebagai perubahan

---

<sup>14</sup> Riyadi Lintang Pangesti, *Internalisasi, Belajar dan Spesialis*, (<http://ilmu.sosial.dasar-lintang.blogspot.com/2012/10/Internalisasi-belajar-dan-spesialis.html>), diakses 8 Oktober 2020.

kepribadian yang memiliki sikap tanggung jawab yang benar dan masuk akal.

## 2. Nilai Pendidikan Islam

Menurut Fraenkel nilai dapat diartikan sebagai gagasan, konsep, abstraksi tentang sesuatu yang berharga. Nilai dapat didefinisikan, dianalisis, dibandingkan dan sebagainya.

Pendidikan Islam merupakan proses pendidikan kepada manusia yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam, sehingga mempunyai sifat dan sikap yang mulia, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan.

Dengan demikian nilai pendidikan Islam yaitu gagasan yang dapat didefinisikan kepada manusia dengan ajaran-ajaran yang menjunjung tinggi tuntunan agama Islam. Adapun yang dimaksud nilai-nilai pendidikan Islam dalam skripsi ini adalah sesuatu yang melekat serta memiliki manfaat bagi manusia yang dapat diperoleh melalui bimbingan, sosialisasi, pengajaran, pengasuhan, pengawasan, pembiasaan, dan pengembangan potensi manusia agar seseorang berkembang dengan maksimal sesuai dengan ajaran Islam

## 3. Jamaah Juguran Syafaat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, jamaah diartikan sebagai kumpulan atau rombongan yang lebih dari dua orang. Juguran Syafaat merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berada di pendopo Wakil Bupati Banyumas, kegiatan juguran syafaat rutin diadakan setiap bulan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan pada jamaah Juguran Syafaat di Purwokerto?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada jamaah Juguran Syafaat di Purwokerto?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian:**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendiskripsikan apa saja nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan pada jamaah Juguran Syafaat di Purwokerto.
- b. Untuk mendiskripsikan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada jamaah Juguran Syafaat di Purwokerto.

### **2. Manfaat Penelitian:**

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis, yaitu:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu membentuk pola pikir yang luas dan mendalami nilai-nilai pendidikan Islam.

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Lembaga pendidikan nonformal, memberikan ide baru kepada lembaga pendidikan, bahwasanya dalam lembaga nonformal pun dapat menginternalisasikan nilai pendidikan Islam.
- 2) Masyarakat, dalam sebuah pendidikan, peran masyarakat sangatlah penting untuk ikut serta mewujudkan tujuan pendidikan yang tertera dalam Undang-Undang Dasar 1945.
- 3) Peneliti, dengan adanya permasalahan yang ada di ruang lingkup pendidikan, peneliti diharapkan mampu membuka pola pikir yang luas, mendalami ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan Islam, serta dapat mengaplikasikannya dalam bentuk perilaku yang menjunjung tinggi akhlakul karimah.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan bagian proses penyusunan penelitian yang diperoleh dari beberapa data-data pustaka, meliputi buku maupun penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dan mendukung dalam hal penelitian.

Sehingga dapat diketahui perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang lain. Diantara kajian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Pertama, Penelitian oleh Fathur Rozi Mahasiswa Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami di SMK Negeri 51 Jakarta”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya proses penekanan pada penumbuhan karakter manusia yang dilakukan secara perlahan dan melalui beberapa tahapan, seperti tahap transformasi nilai, transaksi nilai, internalisasi nilai, dan evaluasi. Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian Fathur Razi sama dengan metode pendekatan yang penulis gunakan yaitu metode pendekatan kualitatif. Perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan Fathur Razi menjadikan sekolah dan ekstrakurikuler sebagai subyek penelitian. Sedangkan peneliti menjadikan komunitas sebagai subyek penelitian.<sup>15</sup>

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Imroatul Ajizah Mahasiswa Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Manusia di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo”. Dalam skripsi tersebut membahas tentang bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui ekstrakurikuler kepramukaan. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian Ajizah sama dengan metode pendekatan yang penulis gunakan yaitu metode pendekatan kualitatif. Perbedaannya penelitian Ajizah menjadikan Peserta Didik sebagai subyek

---

<sup>15</sup> Fathur Rozi, Skripsi: “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami di SMK Negeri 51 Jakarta” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

penelitian Sedangkan peneliti menjadikan komunitas sebagai subyek penelitian.<sup>16</sup>

Ketiga, skripsi karya Priliansyah Ma'ruf Nur Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara”. Dari penelitian ini adalah pelaksanaan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui ekstrakurikuler Rohis dilakukan dengan melalui keorganisasian, melalui teladan, melalui ceramah keagamaan, melalui pembiasaan, serta melalui diskusi dan tanya jawab. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan cara individual dan pendekatan kelompok. Materi yang disampaikan pada setiap diskusi juga mengarah pada ajaran agama Islam, sehingga manusia bisa menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dalam skripsi ini membahas mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam sebagai pokok pembahasan penelitian dalam masing-masing penelitian. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya dalam skripsi ini yaitu materi yang disampaikan hanya fokus kepada tema-tema keagamaan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu materi yang disampaikan dalam kegiatan diskusi tidak hanya tema-tema keagamaan saja, melainkan banyak tema yang dibahas dalam kegiatan rutin juguran syafaat, seperti tema sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan.<sup>17</sup>

Keempat, skripsi karya Devi Dian Pertiwi mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto dengan judul “Maiyahan Sebagai Model Bimbingan Kelompok (Studi Kasus Pada Komunitas Juguran Syafaat di Sokaraja Banyumas)”. Dalam penelitian tersebut membahas tentang komunitas Juguran Syafaat menjadi model bimbingan

---

<sup>16</sup> Imroatul Ajizah, Skripsi: “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo” (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018).

<sup>17</sup> Priliansyah Ma'ruf Nur, Skripsi: “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara” (Semarang: UIN Walisongo, 2017).

kelompok yang dapat mengembangkan kepribadian muslim dengan menjunjung tinggi nilai ukhuwah (persaudaraan) dan menerapkan pandangan tasawuf disertai dengan teori memanusiakan manusia pada kehidupan pribadinya. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama menjadikan komunitas Juguran Syafaat sebagai objek penelitian. Adapun perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitian yang membahas tentang proses *Maiyahan* Juguran Syafaat sebagai model bimbingan kelompok, sedangkan fokus penelitian penulis membahas tentang implikasi internalisasi nilai pendidikan Islam pada jamaah Juguran Syafaat.<sup>18</sup>

Kelima, jurnal Sofanudin penelitian ini bertujuan untuk memahami proses internalisasi nilai-nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif model CIPP (Context, Input, Process, Product) penelitian ini menghasilkan empat temuan, yaitu: (1) secara konteks, strategi penanaman nilai-nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran agama dilakukan melalui kebijakan kepala sekolah, sistem sekolah, kualitas sarana dan prasarana, serta iklim dan budaya yang mendukung internalisasi pendidikan karakter di sekolah; (2) secara input, internalisasi nilai-nilai karakter bangsa telah dilakukan melalui kualifikasi dan kompetensi guru, input sarana dan prasarana, serta kualifikasi peserta didik; (3) proses internalisasi nilai-nilai karakter bangsa dilakukan melalui kurikulum PAI berupa kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan sekolah; (4) produk yang dihasilkan dari internalisasi nilai-nilai karakter bangsa melalui PAI adalah peserta didik yang kompeten dan memiliki karakter yang baik.<sup>19</sup>

Keenam, jurnal dari Yedi Purwanto, Qowaid, Lisa'diyah Ma'rifatini, Ridwan Fauzil internalisasi nilai moderasi Islam melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum (PTU). Moderasi beragama, termasuk

---

<sup>18</sup> Devi Dian Pratiwi, Skripsi: "Maiyahan Sebagai Model Bimbingan Kelompok (Studi Kasus Pada Komunitas Juguran Syafaat di Sokaraja Banyumas)" (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

<sup>19</sup> Sofanudin, A. (2015). Internalisasi nilai-nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMA eks-RSBI di Tegal. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 1(2).

Islam, penting untuk diinternalisasikan, di tengah kemajemukan masyarakat Indonesia yang memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika, dan di tengah perkembangan lingkungan yang dinamis yang dapat merusak sendi-sendi persatuan karena adanya pemahaman yang salah. Tulisan dari hasil penelitian yang berlokasi di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Tulisan ini memperlihatkan bahwa pola internalisasi nilai-nilai moderasi melalui mata kuliah PAI di UPI Bandung. Materinya disesuaikan dengan input mahasiswa, kompetensi dosen pengampu mata kuliah dan dukungan dari lingkungan kampus UPI. Kurikulum yang dirancang sesuai ketentuan Perguruan Tinggi (PT). Metode internalisasi dilakukan melalui tatap muka dalam perkuliahan, tutorial, seminar dan yang semisalnya. Evaluasinya dilakukan melalui screening wawasan keislaman secara lisan dan tertulis secara laporan berkala dari dosen dan tutor.<sup>20</sup>

Ketujuh, jurnal dari Lukman Hakim internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam sikap dan perilaku siswa, dan hubungan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dengan pembentukan sikap dan perilaku. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif naturalistik, dan yang menjadi subjek utama adalah wakil kepala sekolah, guru / wali kelas, siswa dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: 1) Kurikulum SDIT Al-Muttaqin menggunakan kurikulum Depdiknas, kurikulum dari Kementerian Agama, dan kurikulum institusional. 2) Proses internalisasi nilai-nilai Islam terhadap sikap siswa dan perilaku menggunakan pendekatan: membujuk dan membiasakan, menumbuhkan kesadaran, dan menunjukkan disiplin dan menjunjung tinggi aturan sekolah itu. Metode pengajarannya mencakup pemodelan, ibrah dengan bercerita, ucapan dan mau'zah (saran), tanya jawab, demonstrasi, habit formasi, lapangan / pengalaman nyata, tugas, outbound, bernyanyi. 3) Penggunaan model kurikulum dan internalisasi nilai-nilai nilai-nilai agama

---

<sup>20</sup> Purwanto, Y., Qowaid, Q., & Fauzi, R. (2019). Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 17(2), 110-124.

Islam terbukti dapat membentuk sikap siswa dan perilaku yang taat kepada Allah, baik untuk sesama makhluk dan alam, kepribadian yang baik, tanggung jawab, braveman, berpikir kritis.<sup>21</sup>

Berdasarkan kajian tersebut karya penelitian diatas, penelitian ini berusaha untuk menempatkan posisi yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan. Dari penelitian di atas belum ada yang membahas secara mendalam tentang bagaimana Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam pada pegiat komunitas sosial. Oleh karena itu, penulis akan mengkaji penelitian yang belum ada, dengan memfokuskan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada jamaah juguran syafaat di Purwokerto.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama hingga bab terakhir yang terdiri dari:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Bab kedua, berisi tentang landasan teori. Dalam bab ini berisi tentang teori yang memuat uraian tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Jamaah Juguran Syafaat di Purwokerto. Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data. Bab keempat, berisi tentang penyajian dan hasil pembahasan. Dalam bab ini merupakan hasil penelitian mengenai pada Nilai Pendidikan Agama Islam pada Jamaah Juguran Syafaat di Purwokerto. Bab kelima, berisi penutup. Dalam bab ini merupakan akhir dari semua rangkaian pembahasan dalam skripsi. Bab ini berisi tentang kesimpulan, kritik dan saran.

---

<sup>21</sup> Hakim, L. (2012). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 10(1), 67-77.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang berada di komunitas juguran syafaat ialah terdapat 4 nilai pendidikan Islam yang diinternalisasikan, antara lain 4 nilai dan internalisasinya adalah:

1. Pertama, nilai akidah atau ketauhidan, Jamaah Maiyah memahami materi yang berkaitan erat dengan keyakinan dan kepercayaan jamaah itu sendiri. Dalam proses penginternalisasian Jamaah Maiyah menjunjung tinggi ketauhidan yang ada dengan mempercayai berbagai kehendak Allah SWT dan menerima segala ketentuan Allah SWT. Proses internalisasi yang didapat yaitu dengan hasil diskusi, tanya jawab, ceramah, suri tauladan, dan ibrah di juguran syafaat. Kedua, nilai syariah, penerapan yang dilakukan oleh jamaah juguran syafaat yaitu seorang yang berjiwa baik haruslah mengatuhui syari'ah, hukum-hukum yang terkait dengan fikih muamalat, yang membahas tentang bagaimna cara bermasyarakat yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan. Dengan adanya diskusi dan penjabaran Jamaah Maiyah menerapkan nilai syariat yang ada. Ketiga, nilai akhlak, Jamaah Maiyah dalam bermasyarakat haruslah bersikap sopan santun, bersikap anggh-ungguh ketika melayani yang lebih tua usianya dan juga menghormati sesama jamaah. Dalam internalisasianya menggunakan ibrah dan suri tauldan jadi jamaah maiyah meniru segala hal yang baik dari ulama terdahulu berdasar pemberian materi dari pemateri. Keempat, nilai kemasyarakatan, pengaturan pergaulan hidup manusia diatas bumi, misalnya pengaturan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan antarnegara, hubungan antarmanusia dalam dimensi sosial, dan lain-lain. Dalam internalisasianya berbaur dan bersosial baik dilakukan oleh Jamaah Maiyah.
2. Proses internalisainya dikelompokan ke dalam 3 tahapan: Pertama, transformasi nilai, dengan pemberian informasi melalui ceramah dan

pemberian contoh. Kedua, transaksi nilai, dengan adanya diskusi serta tanya jawab. Ketiga, transinternalisasi nilai, dengan adanya pendalam dengan pengalaman dan penerapan.

## **B. Saran**

Peneliti memberikan beberapa saran untuk Jamaah Juguran Syafaat dan pembaca:

1. Semakin memaksimalkan lagi dalam mengikuti kajian dan kegiatan juguran syafaat.
2. Lebih mengamalkan dengan sempurna tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang telah dikaji.
3. Lebih berkomunikasi dalam kajian agar lebih baik menguasai pengetahuan baru.
4. Para jamaah diharapkan lebih pro aktif dan lebih kreatif dalam diskusi diskusi.
5. Untuk para pembaca ketika akan melakukan penelitian lanjut jangan hanya referensi skripsi ini saja tapi kuatkan lagi bacaannya.

## **C. Kata Penutup**

Penulis panjatkan puji dan syukur yang seikhlas-ikhlasnya atas kehadiran Allah SWT. Karena dengan petunjuk dan pertolongan-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini menjadi manfaat bagi peneliti selanjutnya, khususnya buat guru dan buat dunia pendidikan umumnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Alim, Muhamad. 2005. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aliy Ahmad, Rosichin Mansur, Ach Faisol. 2020. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying (Studi Kasus di MTs Nurul Ulum Malang), *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 5 Nomor 1.
- Bets, Ian L. 2006. *Jalan Sunyi Emha*, Terj. Husodo. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Budianti, Halil. 2016. Skripsi: “Upaya Transformasi Nilai-Nilai Spiritual pada Komunitas Juguran Syafaat di Purwokerto”. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewan Redaksi. 2001. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeven.
- Fahmi Agustian, *Maiyah* Sebagai Kata Kerja, Esai, 26 April 2016.
- Fauzia, Ika Yunia. 2019. *Islamic entrepreneurship kewirausahaan berbasis pemberdayaan*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Hakam, Kamal Abdul & Nurdin, Encep Syarief. 2016. *Metode Internalisasi nilai-nilai*. Jakarta: CV Maulana Media Grafika.
- Halil Budiyanto, *Upaya Transformasi Nilai-Nilai Spiritual Pada Komunitas Juguran Syafaat Di Purwokerto*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016)
- <https://juguransyafaat.com/2013/arti-kata-juguran-syafaat/>. Diakses 05 April 2021
- <https://juguransyafaat.com/2013/arti-kata-juguran-syafaat/>. Diakses 05 April 2021
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/syafaat>. Diakses 05 April 2021.
- <https://palu.tribunnews.com/amp/2020/02/15/4-kasus-kekerasan-di-sekolah-guru-pukul-murid-hingga-siswi-disabilitas-mengalami-bullying>, diakses pada tanggal 6 Oktober 2020
- <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pendidikan>, diakses 4 Oktober 2020

- Husain bin Muhammad bin Ali Jabir, *Menuju Jama'atul Muslimin*, (Jakarta: Rabbani Press, 2005)
- Imroatul Ajizah. 2018. Skripsi: "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Manusia di Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo". Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Kasmadi. 2013. *Membangun Soft Skill Anak-anak Hebat*. Bandung: Alfabeta.
- Lickona, Thomas. terj. Juma Abdu Wamaungo. 2012. *Educating for Character: Mendidik dan Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maisyannah dan Lilis Inayati. 2018. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Tradisi Meron, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume. 13, No. 2, Agustus 2018
- Maksudin. 2009. *Pendidikan Nilai Komprehensif: Teori dan praktek*. Yogyakarta: Press.
- Moleong, Lexy J.. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchsin, Bashori dkk. 2010. *Pendidikan Islam Humanistik* Bandung: PT. Refika Aditama.
- Muchsin, Bashori. 2009. *Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muhadjir, Neong. 2007. *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Muhaimin. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Muhammad Munif. 2017. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Edureligia*. Vol. 1 No. 1.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Musfiroh, Tadkirotun. 2008. Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter "dalam Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?", Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nadjib, Emha Ainun. 1998 *Surat Kepada Kanjeng Nabi*. Bandung: Mizan.

- Pangayuh, Lisnaeni. 2018. Skripsi: "Manajemen Sumber Daya Manusia di Komunitas Juguran Syafaat Banyumas". Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Pratiwi, Devi Dian. 2018 Skripsi: "Maiyahan Sebagai Model Bimbingan Kelompok (Studi Kasus Pada Komunitas Juguran Syafaat di Sokaraja Banyumas). Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Priiliansyah Ma'ruf, Nur. 2017. Skripsi: "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara". Semarang: UIN Walisongo.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: T. Bina Ilmu.
- Rasyidin dan Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.
- Riyadi Lintang Pangesti, Internalisasi, Belajar dan Spesialis, (<http://ilmu.sosial.dasar-lintang.blogspot.com/2012/10/Internalisasi-belajar-danspesialis.html>), diakses 8 Oktober 2020
- Roqib, Moh.. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Perkembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Rozi, Fathur. 2019 Skripsi: "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami di SMK Negeri 51 Jakarta". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sidi, Purnomo. 2014. Krisis Karakter dala Perspektif Teori Struktural Fungsional, *Jurnal Pengembangan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumara, Dadan, dkk. 2017. Kenakalan Remaja dan Penanganannya, *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol. 4, No. 2, Juli 2017, ISSN: 2442-448X.
- Syamsiyah, Nur. 2015. Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Pembentukan Moral Anak, Dimuat Dalam Konseling Religi: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 6, No. 1. Klaten: nur.syamsiyahbrg2@gmail.com.
- Tilaar, H.A.R dan Nugroho, Riant. 2008. *Kebijakan Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umi Zulfa. 2019. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.

UUD RI Nomor 20 Tahun 2003, BAB II PASAL 3,. 2008. *Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar*, cet 1. Bandung: Citra Umbara.

Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yamin, Martinus & Maisah. 2012. *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Referensi.

Zaki, Muhammad. 2015. Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Berbasis Multikulturalisme, *Nur El-Islami*, Vol. 2, No. 1, April 2015.

